BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, langkah-langkah penelitian terdiri dari studi pendahuluan, identifikasi kasus yang dijadikan objek penelitian, studi literatur dan pemotretan kondisi lapangan. Kegiatan selanjutnya yang secara simultan dilakukan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Analisis data utama dijadikan dasar bagi pelaksanaan program peningkatan kinerja profesional yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling yang dijadikan subjek pada penelitian ini. Kegiatan penelitian diakhiri dengan analisis data pasca mentoring dan kesimpulan.

3.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Pendekatan kualitatif ditandai dengan kegiatan mengamati orang pada situasi nyata dalam lingkungan mereka, berinteraksi dan memahami perilaku orang yang diamati dari sudut pandang orang tersebut. Metode kualitatif ini dilaksanakan untuk memperoleh data secara empiris dan nyata yang terjadi dilapangan sehingga dalam hal ini peneliti merupakan instrumen utama, sedangkan instrumen lainnya sebagai alat bantu dan pelengkap data.

Alasan menggunakan studi kasus sebagaimana diungkapkan oleh Lincoln dan Guba (dalam Neneng, 2010, hlm.102) menyebutkan keuntungan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif, yaitu:

a) Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subyek yang diteliti ;
b) Studi kasus meyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari ;
c) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden;

d) Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas;

3.2 Alur Prosedur Penelitian

Walaupun secara umum desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan serta memperhatikan temuan-temuan kejadian yang muncul dilapangan, akan tetapi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian digambarkan alur prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

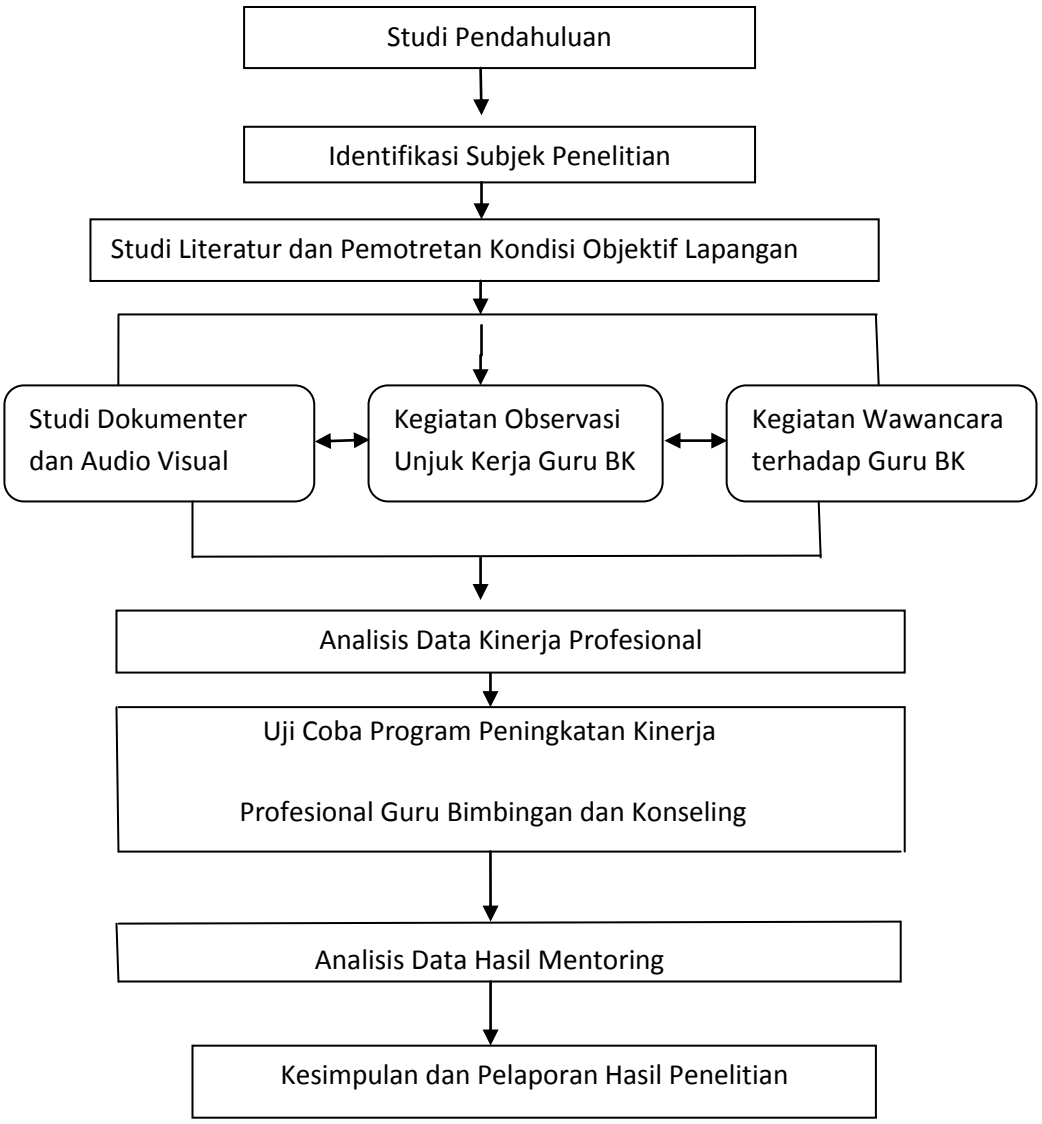

Gambar 3.1.Alur Prosedur Penelitian

Penjelasan Alur Prosedur Penelitian pada bagan di atas adalah sebagai berikut:

a.Studi pendahuluan

Tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan dengan bulan Pebruari 2015. Studi pendahuluan merupakan rangkaian untuk menetapkan subjek pada penelitian ini dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai kinerja profesional guru bimbingan dan konseling serta menetapkan subjek pada penelitian yang mengacu pada metode studi kasus. Hasilnya belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tentang kinerja profesional guru bimbingan dan konseling di Kabupaten Bandung Barat. Untuk menetapkan subjek penelitian, peneliti juga berkomunikasi langsung dengan ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Bandung Barat, menurut data base yang dimilikinya bahwa saat ini jumlah seluruh guru bimbingan dan konseling yang sudah bersertifikat di Kabupaten Bandung Barat berjumlah 60 orang, dan hanya dua orang yang memiliki gelar M.Pd,.Kons.

Berdasarkan data dari program pendampingan implementasi Kurikulum 2013 terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada kurikulum 2013, subjek penelitian dari SMPN 2 Padalarang merupakan salah satu instruktur nasional yang mendampingi guru-guru bimbingan dan konseling di gugus 3 dan gugus 4 Kabupaten Bandung Barat mengimplementasikan program bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah. SMPN 2 Padalarang juga merupakan salah satu sekolah yang dijadikan *pilot project* pelaksanaan kurikulum 2013, yang awalnya sebagai sekolah RSBI. Sedangkan subjek dari SMPN 2 Cipeundeuy, merupakan satu-satunya guru bimbingan dan konseling tingkat SMP di Kabupaten Bandung Barat yang sedang melanjutkan studi S-3 pada jurusan bimbingan dan konseling. Hasil studi pendahuluan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk menjadikan keduanya sebagai subjek pada penelitian ini, karena keduanya layak sebagai kasus positif yang menonjol. Pada studi pendahuluan ini juga peneliti melakukan kegiatan administrasi yang berkaitan dengan perijinan kepada pihak yang berwenang sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

b. Identifikasi Pemilihan Subjek

Tahap ini dilaksanakan dari mulai bulan Januari-Pebruari 2015, yang meliputi serangkaian proses pendekatan terhadap subjek penelitian, hal ini dilakukan karena penelitian ini melihat unjuk kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah yang sifatnya evaluatif, sehingga dibutuhkan pendekatan khusus untuk meyakinkan kepada subjek penelitian tidak merasa terganggu dan tidak merasa riskan dengan kehadiran peneliti. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode purposive, yaitu bertalian dengan purpose dan tujuan tertentu (Nasution, 1992). Hal yang penting pada tahap ini adalah guru bimbingan dan konseling bersedia menjadi subjek penelitian ini dengan memberikan data informasi yang dibutuhkan. Penetapan hanya dua subjek dalam penelitian ini juga adalah untuk efisiensi dan efektivitas penelitian karena terkait aspek-aspek kompetensi kinerja profesional yang diteliti cukup banyak.

c.Studi literatur dan pemotretan kondisi objektif lapangan

Proses studi literatur dan pemotretan kondisi objektif lapangan dilapangan dilakukan secara simultan karena proses pemotretan kondisi objektif lapangan membutuhkan waktu 3-4 bulan, maka data terus-menerus di ambil dengan berbagai metode baik melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Begitu pula proses studi literatur, dilakukan selama penelitian berlangsung, untuk mendukung analisis data hasil penelitian.

d.Kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi

Penelitian ini diawali dengan observasi pada tempat/fokus penelitian yaitu di SMPN 2 Cipeundeuy dan SMPN 2 Padalarang, menurut Bungin (2003, hlm. 65) kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi sangat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui metode observasi dikenal berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, yang mempola dari hari ke hari ditengah-tengah masyarakat. Kegiatan observasi ini dilengkapi dengan kegiatan wawancara secara mendalam. Menurut Bungin (2003, hlm. 66) apa yang terlihat, terdengar, atau terasakan itu, kesemuanya itu dipandang suatu hamparan kenyataan yang mungkin saja bisa diangkat sebagai “tabel hidup”. Oleh sebab itu wawancara mendalam dan kegiatan observasi dimaksudkan untuk memburu “tabel hidup”

yang terhampar dalam kenyataan sehari-hari dalam masyarakat. Studi dokumentasi dan audio visual terhadap subjek penelitian dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan.

e) Analisis Data

Proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data merupakan pengertian dari analisis data. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif, deskriftif, dan kualitatif. Prosesnya dilakukan baik sebelum dilapangan, selama dilapangan, ataupun setelah dilapangan. Sebelum terjun ke lapangan secara langsung, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan yang penulis dapatkan melalui wawancara awal terhadap beberapa teman guru bimbingan dan konseling yang memungkinkan untuk dapat bekerjasama dalam penelitian ini. Data dari hasil studi pendahuluan ini dan ditambah dengan data sekunder yang penulis dapatkan dari penelitian sejenis, kemudian digunakan untuk menentukan fokus penelitian sementara. Awalnya berdasarkan analisis sebelum di lapangan, penulis bermaksud memfokuskan penelitian ini pada persoalan kinerja profesional guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan, tetapi mengingat keterbatasan berbagai hal, kemudian fokus menjadi lebih di persempit menjadi tiga komponen penelitian, yaitu kemampuan need assesmen, kemampuan konseling individual dan konseling kelompok, serta kemampuan evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Selama di lapangan, penulis melakukan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2008, hlm. 337) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan mengingat bahwa jumlah data yang diperoleh dilapangan ternyata cukup berlimpah, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Melakukan reduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Setelah dilakukan reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, peta pikiran atau peta konsep. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

f) Pelaksanaan program peningkatan kinerja profesional guru bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi need asesmen, kompetensi konseling individual dan konseling kelompok serta kompetensi evaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, juga berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian, didesain pelatihan yang dibutuhkan oleh kedua subjek penelitian berupa program peningkatan kinerja profesional pada aspek konseling individual dan konseling kelompok menggunakan metode mentoring dan peneliti bertindak sebagai mentornya.

g) Analisis hasil program peningkatan kinerja profesional guru bimbingan dan konseling

Hasil konseling individual dan konseling kelompok pasca mentoring selanjutnya dianalisis kembali oleh peneliti untuk melihat sejauh mana penggunaan teknik-teknik konseling yang digunakan oleh konselor dan tahapan yang digunakan oleh masing-masing konselor. Hasil analisis konseling individual dan konseling kelompok pasca mentoring selanjutnya dikonfirmasikan kepada subjek penelitian untuk melihat sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai pada prosesnya.

h) Kesimpulan dan Pelaporan hasil penelitian

Kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian menjadi bagian terakhir pada penelitian ini dan merupakan penutup pelaporan hasil penelitian.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 2 Padalarang dan SMP Negeri 2 Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Adapun yang menjadi alasan pemilihan kedua lokasi tersebut sebagai berikut:

a) Adanya guru bimbingan dan konseling yang sudah bersertifikat pendidik dan bersedia untuk dijadikan subjek penelitian.
b) Kondisi geografis sekolah yang dapat dijangkau oleh peneliti

c) Belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang analisis kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP negeri 2 Padalarang dan di SMP negeri 2 Cipeundeuy.

Secara rinci kondisi kedua sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dipaparkan sebagai berikut:

a. SMP Negeri 2 Padalarang

SMP negeri 2 Padalarang adalah sekolah yang terletak di lingkungan Pusat Pendidikan Kavaleri TNI AD, berjarak sekitar 5 km di sebelah selatan dari ibu kota Kabupaten Bandung Barat atau sekitar 20 km di sebelah utara dari ibu kota Provinsi Jawa Barat, tepatnya terletak di Jl.Letkol GA Manulang Desa Jaya Mekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Kondisi demografis masyarakat di lingkungan SMP Negeri 2 Padalarang mayoritas adalah sebagai buruh, yaitu sebesar 49, 52%. Masyarakat yang lainnya 17, 06% bekerja sebagai karyawan swasta, 4,73% PNS, 1,89% TNI, Petani 3,55 %, Perangkat desa 0,47%, Pedagang 22,74%. Kemampuan sosial ekonomi masyarakat di lingkungan SMP Negeri 2 Padalarang mayoritas tidak mampu, 53, 07% berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000,-00 hal ini selaras dengan mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai buruh.

SMP Negeri 2 Padalarang memiliki Visi yang terangkum dalam kata SATRIA, yang berarti S= Santun, A= Agamis, T=Terampil, R= Rindang, I=Inovatif, A= Aktif. Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Padalarang adalah 1) Berperilaku dan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata krama dan tata tertib sekolah; 2) Membiasakan senyum, sapa dan salam; 3) Meningkatkan wawasan keagamaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME; 4) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing; 5) Meningkatkan pengalaman ajaran agama yang dianutnya; 6) Mampu menciptakan karya yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain; 7) Memelihara kebersihan lingkungan sekitar sekolah dengan melaksanakan Gerakan Pungut Sampah (GPS); 8) Memelihara dan melestarikan tanaman di lingkungan sekolah; 9) Menumbuhkan semangat peduli lingkungan; 10) Menumbuhkan minat membaca dan menulis; 11) Menggali potensi siswa

dalam bidang akademik dan non akademik; 12) Membina dan mengembangkan minat dan bakat siswa secara maksimal untuk meraih prestasi; 13) Mengikuti berbagai kegiatan perlombaan di berbagai tingkat.

Keseluruhan jumlah peserta didik yang terdaftar saat ini berjumlah 1038 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 9 rombongan belajar, kelas VIII sebanyak 9 rombongan belajar, dan kelas IX terdiri dari 9 rombongan belajar. Rata-rata pencapaian KKM untuk semua mata pelajaran adalah 75. Rata-rata pencapaian NUN 6, 73. Sejumlah prestasi telah ditorehkan oleh SMP Negeri 2 Padalarang, diantaranya: memperoleh juara ke-2 tingkat Nasional bidang karate, memperoleh juara ke 1 tingkat Provinsi bidang PMR, memperoleh juara ke-1 tingkat kabupaten/kota bidang renang, memperoleh juara ke-2 tingkat kabupaten/kota bidang guru berprestasi. Persentasi kelulusan Ujian Nasional tahun 2013-2014 sebesar 100%, sedangkan jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi berkisar 80%.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 2 Padalarang cukup lengkap dan berfungsi dengan baik seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang kelas standar sebanyak 30 kelas untuk 30 rombongan belajar, ruang perpustakaan memadai, ruang Lab IPA 2 ruang, satu tidak terstandar, ruang guru standar dengan luas 128 m2, ruang UKS standar, ruang lab komputer sesuai standar. Jumlah guru di SMPN 2 Padalarang sebanyak 52 orang, 50 orang diantaranya berpendidikan S-1 atau sekitar 96, 15% dan mengajar sesuai dengan kualifikasi bidang studinya, dan sebesar 90% guru sudah mendapat pelatihan/workshop sesuai bidangnya. Guru dan TU yang dapat mengoperasikan komputer sekitar 96,60%. Sekitar 80% guru menggunakan media pembelajaran dalam PBM. Guru dan TU sekitar 90% sudah mendapatkan monev dari Kepala Sekolah. Kuantitas tenaga kependidikan baru mencapai 96,15% dan baru 60% guru yang melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar.

b. SMP Negeri 2 Cipeundeuy

SMPN 2 Cipeundeuy terletak di jalan Cinangsi Desa Nanggeleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. SMPN 2 Cipeundeuy berdiri sejak tahun 1995 merupakan kelas jauh dari SMPN 1 Cipeundeuy dan mulai beroperasi secara mandiri sejak tahun 1997, dengan jumlah rombongan belajar hanya 3 kelas.Tenaga pendidik/guru berjumlah 35 orang dengan 2 orang guru BK, pustakawan 1 orang dan staf tata usaha 3 orang. Saat ini SMPN 2 Cipeundeuy memiliki 24 rombongan belajar, terdiri dari 9 rombongan belajar kelas VII dengan jumlah peserta didik 355 orang, 8 rombongan belajar kelas VIII dengan jumlah peserta didik 320 orang dan 7 rombongan belajar kelas IX dengan jumlah peserta didik 286 orang. Keseluruhan peserta didik berjumlah 961 orang.

SMPN 2 Cipeundeuy memiliki Visi "Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dalam nuansa religius", untuk merealisasikan visi tersebut, SMPN 2 Cipeundeuy memiliki misi sebagai berikut: 1) Menumbuhkan komitmen semangat keunggulan kepada semua warga sekolah; 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif; 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler sesuai penelusuran bakat dan minat secara intensif; 4) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan; 5) Mengembangkan terciptanya suasana sekolah yang kondusif; 6) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan; 7) Mengembangkan kebiasaan berakhlak mulia dalam perilaku sehari-hari; 8) Meningkatkan kerjasama secara sinergis dengan masyarakat, lembaga/instansi dan kelompok kepentingan yang terkait (stakeholders). Kondisi sosial ekonomi peserta didik tergolong menengah ke bawah berdasarkan data pekerjaan orang tua peserta didik yang sebagian besar terdiri dari buruh (buruh tani, buruh bangunan, buruh nelayan, buruh perkebunan, tukang ojeg, sopir dan karyawan pabrik) dan rata-rata pendidikan akhir orang tua siswa adalah SMP/sederajat dan SMA/sederajat.

3.3.2 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah;

a. Satu orang guru bimbingan dan konseling yang sudah bersertifikat pendidik di SMP Negeri 2 Padalarang.

Subjek pertama pada penelitian ini berinisial EM, M.Pd.Kons., berusia 40 tahun. Semua pendidikan S-1 dan S-2 serta pendidikan profesinya diselesaikan di Universitas Pendidikan Indonesia. EM sudah berkeluarga, mempunyai suami yang bertugas sebagai Widiaiswara LPMP Jawa Barat dan dikarunia satu orang anak laki-laki berumur 5 tahun dan satu orang anak perempuan berumur 3 tahun. Saat ini EM tinggal di daerah Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Hubungan Peneliti dan EM sering terlibat bersama-sama dalam berbagai pelatihan dan diklat, diantaranya diklat Instruktur Nasional Kurikulum 2013. EM sangat kooperatif dan bersedia untuk di potret unjuk kerjanya selama melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolahnya yang dilaksanakan selama lima bulan dan memberikan berbagai data serta dokumen-dokumen yang dimilikinya dan bersedia untuk diwawancarai. Peneliti merasa hangat ketika bersamanya berdiskusi membicarakan masalah-masalah terkait layanan bimbingan dan konseling.

EM mulai diangkat menjadi guru bimbingan dan konseling pada tahun 2002 dan sudah 13 tahun bertugas sebagai guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 2 Padalarang berjumlah 3 orang, dua tenaga honorer dan tidak berlatar pendidikan bimbingan dan konseling. Jumlah 1038 peserta didik yang saat ini terdaftar di SMPN 2 Padalarang, tentu secara rasio keberadaan guru BK yang ada sangatlah kurang, tapi hal itu tidak berarti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi surut. EM tetap melaksanakan tugasnya semaksimal dan seoptimal mungkin.Adapun beban tugas layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Padalarang untuk EM memegang 13 kelas.

Adapun Pelatihan yang pernah diikuti EM adalah: Diklat Peningkatan Kompetensi Guru bimbingan dan Konseling SMP tingkat Nasional di Bogor jawa Barat pada tahun 2013; Pelatihan Instruktur Nasional Kurikulum 2013 tahun 2014 di Parung Bagor; lalu Pelatihan Pendampingan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 di Bogor masih pada

tahun 2014; selanjutnya menjadi Instruktur Nasional Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 di beberapa SMP Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Bandung Barat. EM juga pernah menjadi pemateri kegiatan PAMS bersama LPMP Jawa Barat di Cianjur bersama guru-guru BK lainnya pada tahun 2014. Selain itu EM juga aktif pada kegiatan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) baik tingkat gugus maupun tingkat Kabupaten Bandung Barat dan menjabat sebagai sekretaris. Ruangan bimbingan dan konseling yang dimiliki SMPN 2 Padalarang cukup memadai dan cukup nyaman dengan luas 64 m2. Keberadaan ruangan bimbingan dan konseling merupakan upaya dan usaha sungguh-sungguh EM menunjukkan kinerjanya sehingga diberi ruangan yang cukup memadai. Ruangan disekat-sekat menjadi beberapa ruangan, diantaranya ada ruang konseling individual/kelompok, ruang bimbingan kelompok, ruang komputer, ruang kursi tamu dan ruang kerja bagi tiga orang guru bimbingan dan konseling.

b. Satu orang guru bimbingan dan konseling yang sudah bersertifikat pendidik di SMP Negeri 2 Cipeundeuy .

Subjek penelitian yang kedua pada penelitian ini berinisial NN (37 tahun). NN menyelesaikan pendidikan sarjananya pada jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta dan lulus pada tahun 2002, selanjutnya NN melanjutkan pendidikan S-2 nya pada jurusan bimbingan dan konseling dan pendidikan profesinya di Universitas Pendidikan Indonesia dan S-2 lulus pada tahun 2010. Saat ini NN sedang melanjutnya sekolahnya mengambil S-3 pada Program Studi Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Pendidikan Indonesia dan sedang mempersiapkan untuk menyusun disertasinya. NN dan peneliti sering bersama dalam kegiatan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) karena sekolahnya satu gugus dengan tempat peneliti bertugas. NN mulai diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2008, berarti sudah 7 tahun bertugas menjadi guru Bimbingan dan Konseling. Di SMPN 2 Cipeundeuy terdapat dua guru bimbingan dan konseling, dan keduanya berlatar pendidikan bimbingan dan konseling. NN memegang kelas bina yang terdiri dari kelas 8A-8H, artinya melebihi kapasitas tanggung-

jawab yang seharusnya diemban seorang guru bimbingan dan konseling sebanyak 150 siswa.

Adapun pelatihan yang sudah diikuti oleh NN adalah Seminar Internasional dan Workshop Inovasi Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan UPI Bandung sebagai nara sumber pada tahun 2009, Seminar Nasional Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia sebagai nara sumber yang dilaksanakan di Surabaya Jawa Timur pada tahun 2009, Pelatihan Kolosal *Magic Memory* yang dilaksanakan di UPI Bandung sebagai peserta pada tahun 2010, Workshop Pengembangan Profesi dan Praktik Latihan Profesi Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di UPI Bandung sebagai peserta pada tahun 2011, Impact Counseling Workshop yang diselenggarakan UPI Bandung pada tahun 2011 sebagai peserta, 30 *Hours of Five Days International Workshop for Trauma Counseling & Disaster Mental Health Relief* yang diselenggarakan UPI Bandung pada tahun 2012 sebagai peserta, Workshop Pengembangan Profesi Konselor dalam Pelayanan Nuansa Konseling di Sekolah yang diselenggarakan UPI Bandung pada tahun 2012 sebagai peserta, Workshop Terapi Anak Autistik dengan Pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA) yang diselenggarakan UPI Bandung pada tahun 2013 sebagai peserta, *International Workshop Play Therapy* yang diselenggarakan UPI Bandung pada tahun 2013 sebagai peserta.

Kongres XII dan Konvensi Internasional Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) yang diselenggarakan di Denpasar Bali pada tahun 2013 sebagai peserta, *International Seminar of Teaching Exellence and Innovation* yang diselenggarakan di Kuala Lumpur Malaysia pada tahun 2014 sebagai pemakalah, Pelatihan Peningkatan Teknologi Informasi untuk Guru BK yang diselenggarakan MGBK Provinsi pada tahun 2014 sebagai peserta, Workshop & Seminar yang diselenggarakan MGBK Nasional pada tahun 2014 sebagai peserta, Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan Kemdikbud RI tahun 2014 sebagai peserta, Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan Kemdikbud tahun 2014 sebagai peserta. Pelatihan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 pada tahun 2014.

Peneliti merasa nyaman ketika berdiskusi dengan NN, untuk meminta berbagai data dokumentasi dan melakukan audio visual pada proses konseling kelompoknya. NN dikenal peneliti sebagai orang cerdas dengan semangat mencari dan menambah wawasan keilmuannya, walau kesibukan mendera dalam menyelesaikan S-3, NN masih tetap konsisten melayani peserta didik baik dalam bentuk bimbingan klasikal, bimbingan kelompok juga layanan bimbingan dan konseling lainnya. Ruangan bimbingan dan konseling yang dimiliki SMPN 2 Cipeundeuy kurang memadai sebagai ruangan layanan bimbingan dan konseling yang ideal, dengan luas hanya sekitar 18m2, hanya satu ruangan memanjang, tidak ada ruang konseling hanya ada satu set kursi tamu dan meja kerja guru bimbingan dan konseling, ada lemari kontainer yang dipakai untuk menyimpan data bimbingan dan konseling. Keterbatasan ini tentu saja tidak membuat NN surut untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan kelompok dan konseling tetap dilaksanakan walau dengan segala keterbatasan.

3. 4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti berperan sebagai *observer as participant.* Peneliti sebagai instrumen penelitian ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data.Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai intrumen utama. Menurut Creswell (2008, hlm. 220) teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan audio visual.

Observasi merupakan teknik penelitian yang secara konstekstual langsung atau tidak langsung melibatkan peneliti berada pada situasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kinerja guru bimbingan dan konseling bersertifikat pendidik melakukan need asesmen, konseling individual

dan konseling kelompok serta evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Data selanjutnya dianalisis baik dengan bantuan perekam suara atau dicatat temuan dilapangan dalam catatan kancah lapangan khusus (form a)

Menurut Nasution (dalam ineu, 1996, hlm. 37) teknik observasi langsung terhadap situasi penelitian akan langsung memperoleh data yang faktual, cermat dan terinci. Teknik ini sangat mendukung untuk memperoleh data yang bersifat natural kualitatif, yaitu data yang asli dan apa adanya berupa deskripsi kinerja guru bimbingan dan konseling melakukan need asesmen, konseling individual dan konseling kelompok, serta evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara utuh yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik wawancara digunakan untuk menunjang dan melengkapi data hasil observasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan baik terhadap guru bimbingan dan konseling yang menjadi subjek penelitian ataupun dengan personel sekolah lainnya, juga dengan peserta didik yang pernah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling apabila diperlukan. Pedoman wawancara yang digunakan sifatnya tentatif (tidak permanen). Secara utuh pengumpulan data dipetakan dalam tabel di bawah ini:

Teknik pengumpulan data	**Jenis data**	**Sumber data**
Observasi	Profil lembaga	Kepala Sekolah
	Kinerja guru BK dalam need asesmen	Guru BK
	Kinerja guru BK dalam konseling individual	Situasi konseling individual
	Kinerja guru BK dalam konseling kelompok	Situasi konseling kelompok
	Kinerja guru BK dalam evaluasi pelaksanaan program BK	Guru BK

Wawancara	Profil Lembaga	Kepala Sekolah dan Guru BK
	Profil Subjek Penelitian	Guru BK
	Kinerja guru BK dalam need asesmen	Guru BK
	Kinerja guru BK dalam konseling Individual	Guru BK
	Kinerja guru BK dalam konseling kelompok	Guru BK
	Kinerja guru BK dalam evaluasi pelaksanaan program BK	Guru BK
Studi dokumentasi	Program bimbingan dan konseling	Guru BK
	Profil lembaga	Foto-foto
	Kinerja guru BK dalam konseling individual	Foto-foto dan hasil rekaman
	Kinerja guru BK dalam konseling kelompok	Foto-foto dan hasil audio visual
	Kinerja guru BK dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling	Guru BK

Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data

3. 5 Mekanisme Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dalam rangka pengumpulan data sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Studi Pendahuluan dilakukan sebelum penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah menetapkan guru bimbingan dan konseling

bersertifikat pendidik yang dapat dijadikan subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan kepada pihak yang berwenang.

b. Identifikasi masalah dan identifikasi subjek penelitian
c. Studi literatur dan pemotretan kondisi objektif lapangan, dalam hal ini gambaran guru bimbingan dan konseling yang sudah bersertifikat pendidik profesional.
d. Analisis data lapangan dan pengambilan kesimpulan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian dimulai dengan kegiatan orientasi (penciptaan rapport), membaca kemungkinan adanya pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi pertama ke lapangan secara formal dimulai pada tanggal 10 Pebruari 2015, mengunjungi SMPN 2 Padalarang, berkenalan dengan kepala sekolah meminta ijin untuk melaksanakan penelitian. Kunjungan pertama ke SMPN 2 Cipeundeuy pada tanggal 11 Pebruari 2015 dengan agenda kegiatan yang sama. Selanjutnya observasi dilaksanakan untuk melihat aktivitas keseharian konselor melaksanakan tugasnya di sekolah sambil berkeliling sekolah untuk melihat sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Padalarang dan SMPN 2 Cipeundeuy tapi pada hari yang berbeda, sekaligus juga berkenalan dengan staf bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 2 Padalarang dan guru-guru yang ada di SMPN 2 Cipeundeuy. Observasi selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan konseling individual di SMPN 2 Padalarang dan konseling kelompok di SMPN 2 Cipeundeuy masing-masing sebanyak 2 kali.Sehingga observasi dilapangan dilakukan sebanyak sepuluh kali kunjungan. Wawancara dilaksanakan untuk mengungkap pemahaman konselor terhadap need asesmen, konseling individual dan konseling kelompok, serta evaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Wawancara dilakukan sebanyak lima kali berkaitan dengan rekonstruksi konseling individual dan konseling kelompok yang telah dilaksanakan konselor untuk menyamakan persepsi terhadap teknik dan

tahapan yang digunakan pada saat konseling individual dan konseling kelompok untuk mendapatkan analisis data yang valid. Studi dokumentasi dilakukan untuk melihat data program layanan bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh konselor, hasil kegiatan need asesmen, kegiatan evaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Pengumpulan data utama sangat fleksibel, tidak memaksa, tetapi mengikuti alur natural kinerja yang sedang dilaksanakan subjek penelitian dan dibuat sedemikian rupa tidak merasa terganggu oleh kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan secermat mungkin untuk mengetahui program peningkatan kinerja yang dibutuhkan dengan diskusi dan persetujuan subjek penelitian. Pelaksanaan program peningkatan kinerja profesional menggunakan metode mentoring dilaksanakan selama satu hari masing-masing pada tanggal 20 Mei 2015 dengan EM dan pada tanggal 26 Mei 2015 dengan NN. Selanjutnya konselor kembali melakukan konseling individual oleh EM dan konseling kelompok oleh NN pasca mentoring yang hasilnya dianalisis kembali oleh peneliti dan diambil kesimpulan.

c. Tahap akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian pada dasarnya berupa kegiatan untuk menyempurnakan serta melaporkan hasil penelitian. Pada tahap ini data yang ditemukan dianalisis secara cermat dan teliti, disusun, dikategorikan secara sistematik, dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka pikir dan persepsi peneliti. Berdasarkan langkah-langkah tersebut selanjutnya dibuat keputusan analisis data dan akhirnya dituangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

3.6 Keabsahan Data dan Hasil Penelitian

Secara internal, pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, member cek, analisis kasus negatif, menggunakan data pendukung, dan ditambah dengan hasil diskusi dengan

teman sejawat (Sugiyono, 2008, hlm. 368). Dengan triangulasi, penulis berusaha selalu membandingkan dan melakukan pengecekan antara data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan kajian terhadap dokumen program yang telah ada dan dokumen laporan program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh subjek penelitian.

Selanjutnya peneliti berupaya meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat, terus-menerus, dan bersinambungan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang relatif pasti dan dapat merekam berbagai peristiwa dilapangan secara sistematis. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka memperoleh data yang valid dan absah adalah melakukan member cek, yaitu pengecekan data yang diperoleh dari sumber data yaitu subjek penelitian. Dengan langkah ini, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan atau disepakati bersama subjek penelitian.

Selain langkah-langkah di atas, dalam rangka mendapatkan data penelitian yang valid, peneliti selalu memperhatikan kasus (temuan data) yang tidak sesuai, bertentangan atau berbeda dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Di samping itu peneliti juga selalu melengkapi data-data penelitian dengan bukti rekaman, trankrip, catatan lapangan, dan foto-foto yang diperoleh di lapangan. Sebagai upaya terakhir, peneliti kemudian melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan subjek penelitian untuk mendiskusikan berbagai temuan, analisis, dan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini sebagai langkah untuk mendapatkan keabsahan data hasil penelitian secara eksternal.